

# PEMBELAJARAN DARING MATERI MENULIS NARASI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS 2 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* BERBANTUAN MEDIA *WHATSAPP*

Muslia Asti<sup>1</sup>, Asep Samsudin<sup>2</sup>, Linda Hania Fasha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup> [musliaasti@gmail.com](mailto:musliaasti@gmail.com), <sup>2</sup> [asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup> [lindahania@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:lindahania@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstract

The research was conducted to improve the narrative writing skills of the second grade students of Madrasah Ibtidaiyah. Writing is very important for students, especially in Indonesian subjects, so that students can convey their ideas and feelings in written form. With the Picture And Picture model, it can be seen that students are able to sort an object in the form of anything, especially interesting random pictures. The research method is descriptive qualitative. The findings when researching in scenarios and implementation show that students are active and tend to be more creative, so the teacher gives real objects into the learning process. Moreover, the students showed a very good response. Students' barriers are seen in the indicator items of writing sentences using the correct capital letters. The results of the final data analysis showed that the learning mastery of writing narrative essay material skills had increased. The increase can be seen from the achievement of student scores above the minimum completeness criteria (KKM) which get an average of 78.35. The results obtained achieved completeness with a predetermined value of 65. Then there was an increase in the students' writing skills of class II Madrasah Ibtidaiyah narrative essay materials.

**Keywords:** Narrative Essay, Picture and Picture Model.

## Abstrak

Penelitian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Menulis amatlah penting untuk siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, supaya siswa dapat menyampaikan ide serta perasaannya dalam bentuk tulisan. Dengan model *Picture And Picture* terlihat siswa mampu mengurutkan suatu objek berupa hal apapun, khususnya gambar acak menarik. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Adanya penemuan saat meneliti dalam skenario dan implementasi memperlihatkan keaktifan serta siswa cenderung lebih kreatif karenanya guru memberi objek nyata kedalam proses pembelajaran. Terlebih siswa menunjukkan respon sangat baik. Hambatan siswa terlihat dalam butir indikator menulis kalimat dengan menggunakan huruf kapital yang benar. Hasil analisis data akhir menunjukkan bahwa ketuntasan belajar terhadap keterampilan menulis materi karangan narasi mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat dari tercapainya nilai siswa di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mendapatkan rata-rata 78.35. Hasil yang diperoleh mencapai ketuntasan dengan nilai yang sudah ditentukan yaitu 65. Maka terdapat peningkatan pada keterampilan menulis siswa materi karangan narasi kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci:** Karangan Narasi, Model *Picture and Picture*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting untuk kehidupan, fungsi dari pendidikan yakni untuk membentuk pribadi serta karakter yang lebih baik. Dalam satuan pendidikan terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia yang mempelajari mengenai berkomunikasi. Dalam berkomunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan atau langsung, melainkan komunikasi dapat dilakukan secara tidak langsung. Berkomunikasi tidak langsung salah satunya ialah menulis. Menulis adalah cara agar otak beroperasi secara maksimal maupun totalitas dan melibatkan raga, jari jemari dan tangan (Susanto, 2016). Menulis adalah keahlian mengeluarkan ide serta pengalaman pribadi dicurahkan kedalam tulisan agar dimengerti oleh pembaca (Mahmud, 2017). Dalam kegiatan menulis terdapat tujuan di dalamnya, tujuan menulis menurut (Mardiyah, 2016) yaitu harapan penulis berbentuk respon yang akan diperoleh dari seluruh pembaca.

(Okke, 2015) mengemukakan bahwa teks narasi adalah peristiwa nyata yang tersusun berdasarkan kronologi dialami oleh seorang tokoh berhubungan dengan waktu. Pembelajaran menulis karangan narasi mempunyai manfaat yakni dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Data hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bukti dilapangan siswa kelas II yang diperoleh dari hasil observasi serta angket pada materi menulis narasi siswa kelas masih mengalami kesulitan-kesulitan, salah satunya dalam penggunaan ejaan serta penggunaan yang baik. Hal ini dibuktikan dari penggunaan tanda baca, serta penggunaan huruf kapital yang terlihat masih kurang tepat. Penggunaan huruf kapital yang masih kurang tepat terlihat kesulitan siswa mengkerucut pada hal ini. Dilihat dari hasil penelitian maka ditarik kesimpulan bahwa kurangnya keterampilan menulis materi karangan narasi disebabkan oleh penggunaan suatu model yang kurang tepat dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kebosanan serta monoton dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan keaktifan, keberanian, dan berfikir kreatif siswa berkurang dan tidak berkembang dengan baik saat pembelajaran daring. Maka dari itu diperlukannya penggunaan model yang tepat dan variasi dalam proses mengajar agar siswa termotivasi serta aktif saat pembelajaran. Dengan demikian model *picture and picture* salah satu model yang tepat diterapkan oleh guru pada materi menulis narasi, hal ini menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan efektif, sehingga membuat siswa lebih memahami pembelajaran menulis karangan narasi dengan hasil pengerjaan yang selaras dan runtut. Maka perlu dilakukan penelitian untuk siswa MI kelas II berjudul "Pembelajaran Daring Materi Menulis Narasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2 Dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Berbantuan Media Whatsapp".

## Karangan Narasi

Dalam jenjang pendidikan di Indonesia, terdapat mata pelajaran yang di ajarkan yakni Bahasa Indonesia. Adapun keterampilan berbahasa wajib dipahami peserta didik yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis (Novalina dkk, 2014). Terdapat keterampilan menulis dalam keempat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis wajib dipahami dengan baik oleh peserta didik agar mampu menyampaikan perasaan maupun ide melalui tulisan, salah satunya menulis karangan narasi. Narasi merupakan kejadian atau pengalaman yang diceritakan terhadap pembaca (Keraf, 2010). Sedangkan Saddhono (2014) mengatakan narasi adalah peristiwa yang diceritakan sangat rinci tentang susunan kejadian. Sejalan dengan pendapat Dalman (2016) narasi berarti serangkaian cerita yang tersusun dengan sistematis didalamnya menceritakan sebuah peristiwa. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa narasi ialah bentuk kejadian yang diceritakan melalui tokoh yang mengalaminya dengan jelas dan runtut tidak secara acak.

Menulis narasi membutuhkan langkah-langkah dalam pelaksanaan proses ajar, karenanya agar tujuan dalam menulis mampu tercapai. Langkah-langkah dalam menulis teks narasi menurut (Dalman,2015) yaitu:

1. Penentuan pokok dari pesan yang disampaikan
2. Penetapan tujuan pembaca
3. Perancangan kejadian paling pokok
4. Kejadian pokok dikembangkan pada awal, pertengahan, dan akhir bagian paca cerita
5. Merincikan peristiwa pokok dalam pendetailan cerita
6. Rangkai dengan runtut seluruh karakteristik

### **Model Picture and Picture**

Model *picture and picture* peneliti gunakan untuk mendukung kemampuan menulis siswa khususnya narasi. Diketahui model ini mampu menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, serta termotivasi. Menurut Pujianti & Setiyadi (2020) model *picture and picture* ialah model kooperatif dengan penggunaan gambar yang disusun sebagai media. Adapun pendapat lain dari Kurniasih (2015) model *picture and picture* yaitu model kooperatif dimana terdapat kelompok serta penggunaan gambar sebagai media kemudian gambar dirurutkan menjadi urutan yang benar. Selaras dengan pendapat Mundziroh (2013) mengatakan metode berupa memasang gambar menjadi susunan yang runtut dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* ialah proses ajar menerapkan gambar acak yakni objek langsung yang disusun dan dilangsungkan secara berkelompok.

Model *picture and picture* membutuhkan langkah-langkah dalam pelaksanaan proses ajar, karenanya agar tujuan pembelajaran mampu tercapai. Adapun langkah-langkah menurut (Huda, 2014).yakni:

- (1) Pengantaran tujuan
- (2) Penjelasan bahan ajar
- (3) pemberian gambar
- (4) Pengurutan gambar
- (5) Penguatan menanyakan alasan mengenai urutan gambar
- (6) Kualifikasi
- (7) Penutupan

Setiap model pembelajaran umumnya memiliki kelebihan yang mampu mempermudah siswa maupun guru khususnya ketika proses ajar, disamping itu terdapat kekurangan untuk lebih mempersiapkan seluruh keperluan baik materi ataupun alat sebelum menggunakan model. Dengan demikian kelebihan serta kekurangan dalam model *picture and picture* yakni siswa lebih termotivasi, perkembangan berfikir meningkat sehingga mampu berfikir logis, kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang panjang, kondisi yang tak terkendali, tidak selalu dianggap menyenangkan menyebabkan sebagian siswa tidak aktif (Huda, 2014).

### **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah proses meneliti dengan alami kepada objek dimana hasilnya tidak melalui hitungan. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa kelas II MI dengan 6 laki-laki dan 4 perempuan. Lokasi tempat penelitian di

Madrasah Ibtidaiyah Ummul Quro. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes.

Dilaksanakannya 3 tahapan prosedur penelitian yakni pemberian soal awal atau pretest, pemberian perlakuan pembelajaran dengan model *picture and picture*, serta pemberian tes akhir atau postest. Dilaksanakan tes awal pada pertemuan pertama (1x pertemuan) pemberian alokasi waktu 2 x 30 menit, pemberian perlakuan dengan model di pertemuan kedua dan ketiga (2x pertemuan), pemberian alokasi waktu 4 x 30 menit. Disamping itu, dilaksanakannya observasi terhadap siswa maupun guru yang sebelumnya telah disiapkan terlebih dahulu menggunakan lembar observasi saat proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan pemberian soal tes akhir atau postest dilakukan selama 1x pertemuan, pemberian alokasi waktu 2 x 30 menit.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Hasil data penelitian ini yakni diperoleh melalui nilai tes kemampuan menulis karangan narasi. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Quro semester 1 tahun ajar 2019/2020. Tujuan penelitian yakni agar mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks narasi kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pelaksanaannya agar tujuan tercapai peneliti menerapkan tahap-tahap yang sebelumnya sudah disiapkan terlebih dahulu. Agar tujuan penelitian tercapai, peneliti memperoleh data dari skenario dan implementasi model dalam pembelajaran, observasi yang dilakukan terhadap guru, serta observasi terhadap siswa memfokuskan pada hambatan-hambatan yang siswa alami saat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan selama dua jam pelajaran, pertemuan pertama dilaksanakannya pemberian soal tes awal atau *pre-test*, selanjutnya pertemuan kedua dan ketiga pemberian materi pembelajaran dengan menerapkan model serta pertemuan terakhir diberikan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Siswa sudah mampu mengelompokkan objek hingga mengurutkan dalam segala aspek dengan benar (Bujuri, 2018).

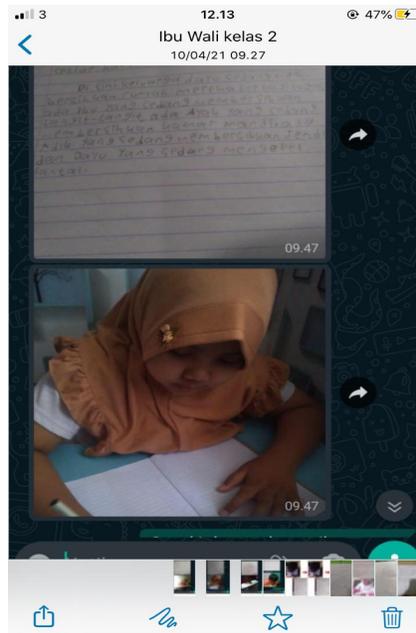
Dilihat dari data hasil penelitian, skenario dan implementasi kemampuan menulis teks narasi siswa menerapkan model *picture and picture* digunakannya pengukuran dengan lembar observasi, diterapkan sebanyak 2x yakni pertemuan ke 2 sampai ke 3. Hasil perhitungan skor observasi guru dan siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa

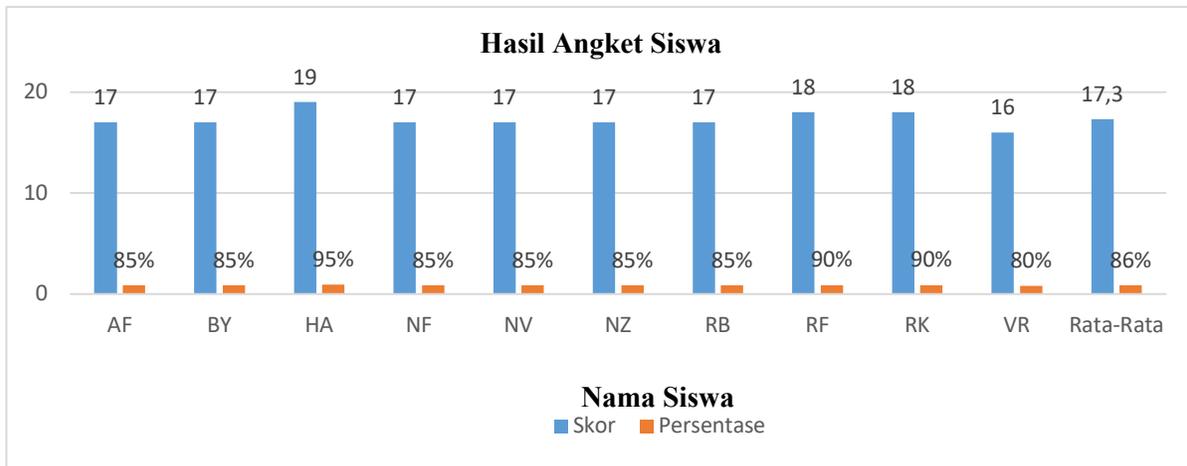
Dilihat dari hasil data skenario dan implementasi menulis narasi menggunakan model *picture and picture*, ditemukannya aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung menunjukkan kemandirian, kreatif, serta percaya diri melalui pembelajaran guru menggunakan media langsung berupa gambar serta interaksi antar hubungan guru maupun siswa. Hal ini mampu menjadikan siswa lebih aktif,

termoivasi, serta kreatif. Berdasarkan temuan dilapangan bahwa peneliti hanya bisa memberikan soal kepada peserta didik melalui wali kelas II menggunakan media whatsapp tanpa masuk kedalam grup kelas. Berikut adalah salah satu gambar yang wali kelas kirimkan berupa hasil pengerjaan siswa dengan percaya diri materi menulis narasi menggunakan model *picture and picture* melalui media whatsapp.



**Gambar 1. Hasil Pengerjaan Siswa Menulis Narasi Melalui Media Whatsapp**

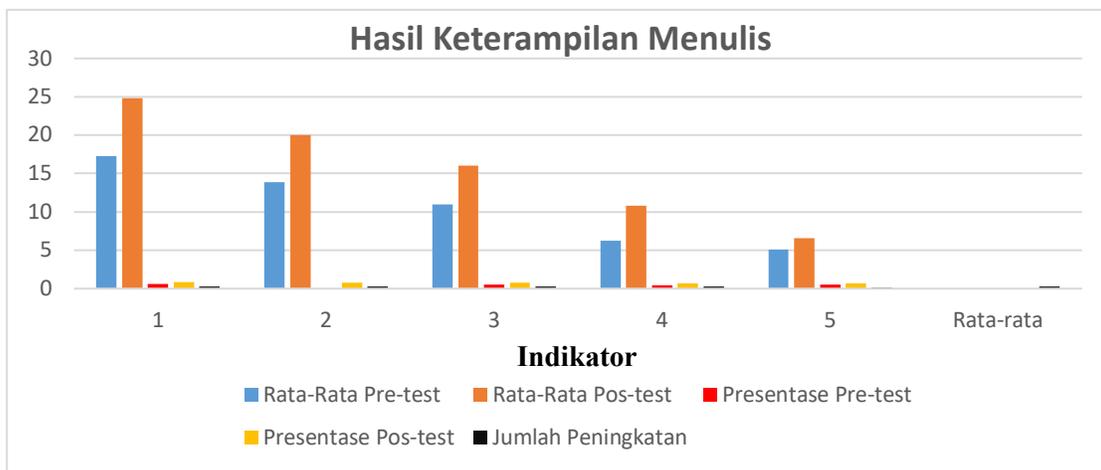
Respon siswa dalam menulis teks narasi menerapkan model *picture and picture* diukur menggunakan instrument angket. Dilihat dari hasil respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi adalah sangat baik. Rata-rata dari skor angket yaitu 17.3 dan presentase 86%. Hasil perhitungan respon siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 2. Hasil Angket Siswa**

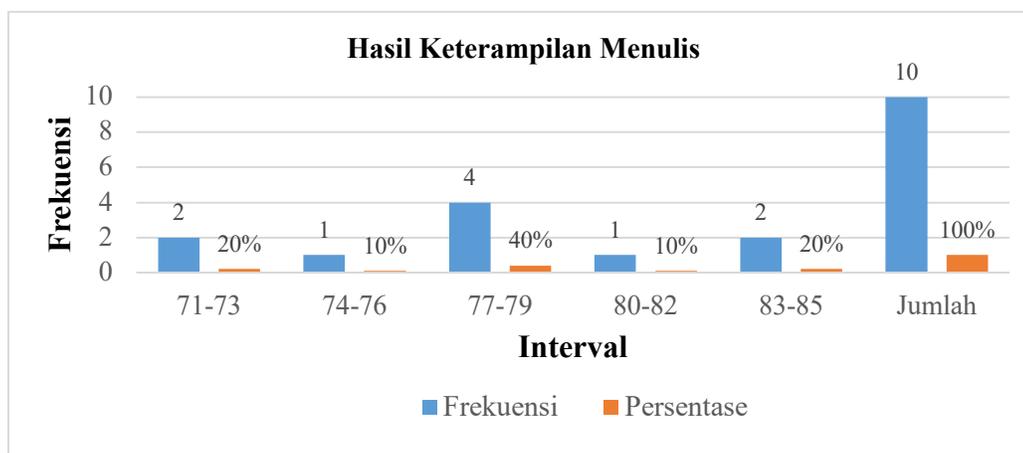
Kesulitan yang siswa alami dalam penyelesaian tugas diukur menggunakan lembar soal tes tertulis. Dapat dideskripsikan bahwa kesulitan yang siswa alami terlihat pada indikator nomor 5. Namun peningkatan siswa terhadap menulis narasi menggunakan model *PP* sudah terlihat sejak dari

diberikannya soal sebelum diberlakukannya tindakan atau *pre-test* dan sesudah diberlakukannya tindakan atau *pos-test* yakni 24.11%. Salah satu bukti telah adanya pengaruh hasil yang lebih baik menerapkan model *picture and picture*. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Pos-test* Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Selain dari itu, kesulitan yang siswa alami dapat dilihat berdasarkan analisis data tes akhir. Terlihat frekuensi terbanyak yaitu dengan skor 77-79 berjumlah 4 siswa, skor 71-73 berjumlah 2 siswa, skor 74-76 berjumlah 1 siswa, skor 80-82 berjumlah 1 siswa, dan skor 83-85 berjumlah 2 siswa. Didapatkan nilai paling kecil yakni 72.5, nilai tertinggi ialah 83, dan rata-rata ialah 78.35. Diperoleh simpulan sementara pada hasil analisis tes akhir yakni siswa kelas II sudah mencapai KKM. Nilai KKM menulis karangan narasi adalah 65. Di bawah ini disajikan hasil nilai tes akhir dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4. Hasil Penilaian Tes Akhir

**Diskusi**

Dilihat dari analisa hasil observasi dan angket siswa, bahwa masih terdapat kesulitan saat menulis karangan narasi. Penyebab terjadi kesulitan yang siswa alami saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menyebabkan siswa

menjadi jenuh dan kurang memahami dalam pembelajaran menulis karangan narasi, penggunaan tanda baca, penggunaan kalimat efektif, dan ejaan. Selain itu penerapan model yang kurang tepat membuat anak menjadi kurang berkembang dalam kemampuan berfikir dalam menulis karangan narasi. Serta menjadikan anak tidak berperan aktif dan kreatif ketika berlangsungnya pembelajaran. Metode yang memasangkan media gambar menjadi susunan yang runtut dalam pembelajaran (Mundziroh, 2013). Penerapan model *Picture and Picture* menunjukkan bahwa adanya pengaruh sehingga kemampuan siswa dalam menulis narasi meningkat.

Model *picture and picture* ialah model yang menerapkan gambar acak yang disusun sebagai media pembelajaran dan secara berkelompok. Solusi yang diterapkan pada masalah diatas yakni menerapkannya model *picture and picture*. Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa keaktifan dan keberanian pada saat mengungkapkan alasan terhadap penyusunan gambar mejadi urutan gambar yang benar terlihat lebih percaya diri. Model pembelajaran ini mampu menjadikan siswa lebih aktif serta termotivasi, serta peningkatan siswa dapat dilihat dari penggunaan tanda baca yang sudah benar, penggunaan ejaan yang tepat, penggunaan kosakata, dan penggunaan kalimat yang efektif. Selain itu kesesuaian judul dan isi terlihat sudah sesuai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi penggunaan model *picture and picture* materi menulis narasi siswa MI kelas II dinyatakan sangat baik, hal tersebut dilihat dari hasil instrument observasi. Ditemukannya aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung menunjukkan keaktifan, keberanian, serta percaya diri saat mengikuti pembelajaran menulis narasi, dalam pembelajaran guru menggunakan media langsung berupa gambar serta interaksi antar hubungan guru maupun siswa.
2. Respon siswa dalam menulis teks narasi menerapkan model *picture and picture* diukur menggunakan instrument angket. Dilihat dari hasil respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi adalah sangat baik. Terlihat siswa aktif selama pembelajaran saat guru menggunakan gambar sebagai media.
3. Kesulitan yang siswa alami dalam penyelesaian tugas diukur menggunakan lembar soal tes tertulis. Dapat dideskripsikan bahwa kesulitan yang siswa alami terlihat pada indikator menulis kalimat dengan menggunakan huruf kapital yang benar sesuai dengan hasil analisis *pre-test* dan *pos-test*. Penyebabnya adalah ketidak telitian siswa saat mengerjakan soal serta rendahnya pemaham siswa mengenai penyajian petunjuk soal yang telah diberikan.

## REFERENSI

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI*, IX(1). 1–9.
- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka

- Cerita Akbar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten, Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP*, 1(2), 1–4.
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Stuktur Paragraf. *TERAMPIL*, 03(02), 1–5.
- Mundziroh, S. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menerapkan Metode Picture and Picture di Sekolah Dasar. Universitas Sebelas Maret*, 02(01), 1–4.
- Novalina., Karim, A, & Efendi. (2014). Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media Gambar Dikelas III SD Inpres Maranatha. *Kreatif Tadulako*, 4(6). 1–2.
- Okke, K. S. Z., Harahap, A. B. (2015). *Teori Wacana*. Penaku.
- Pujianti, B., & Setiyadi, R. (2020). Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa SD Kelas III Dengan Menerapkan Model Picture And Picture. *COLLASE*, 03(04), 1–4.
- Saddhono, K., Slamet (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.